



# DESAIN KORSI TERAS ANYAM BAMBU

**Aspari, JatiWidagdo**

SMP 1, Mayong, Jepara. Program Studi Desain Produk

Fakultas Sains dan Teknologi UNISNU

Jeparajati.widagdo33@gmail.com

## Abstrak

Dispenser merupakan prabot mebel yang sering dijumpai diberbagai tempat, Selain fungsi utamanya sebagai penyimpan air minum, dispenser yang penulis buat telah didesain dan dibuat sebagai benda estetis dalam suatu ruang.

Sebagai tempat menyimpan air minum dispenser yang penulis buat . Hal ini bertujuan memberikan fungsi lain selain fungsi utamanya.. Berdasarkan hal tersebut, permasalahan yang dikemukakan dalam hal ini adalah (1) Bagaimana membuat desain dispenser, yang mampu mendukung aktivitas manusia, (2) Bagaimana membuat dispenser dengan memasukkan ornamen jepara sebagai unsur hias, yang mampu menjadi daya tarik,

Dipakainya ornamen Jepara bertujuan, agar para desainer mebel Indonesia hendaknya masih peduli dengan seni dan budaya Nusantara, yaitu dengan mengaplikasikan produk kerajinan kedalamnya, sehingga dapat menjadi media sosialisasi serta apresiasi terhadap kebudayaan Indonesia.

## Abstract

*Dispenser is furniture furniture that is often found in various places. Apart from its main function as a storage for drinking water, the dispenser that the author has made has been designed and made as an aesthetic object in a space.*

*As a place to store drinking water dispenser that the author made. This aims to provide other functions besides its main function. Based on this, the problems raised in this case are (1) How to make a dispenser design, which is able to support human activities, (2) How to make a dispenser by including Jepara ornaments as decorative elements, which can be an attraction,*

*The use of Jepara ornaments is intended, so that Indonesian furniture designers should still care about the arts and culture of the archipelago, namely by applying handicraft products into them, so that they can become a media of socialization and appreciation of Indonesian culture.*

### **Katakunci:**

*Dispenser,  
Ornamen  
Jepara.*

### **Keywords:**

*Dispenser,  
Ornamen  
Jepara.*



## Pendahuluan

Membuat cantik teras rumah dengan kursi teras bisa menjadikan nilai lebih untuk keramah-tamahan dalam menyambut tamu yang bertandang kerumah. Tidak sedikit tamu yang datang tidak untuk memilih masuk ke dalam rumah terlebih dahulu, lantaran terbatasnya waktu mereka. Jadi di sinilah nilai lebih dari kursi teras itu sendiri, yang membuat tamu bisa duduk melepas lelahnya, meskipun mereka mempunyai waktu yang terbatas. *Kursi teras* juga dapat memberikan kesan pertama pada desain rumah secara keseluruhan. Membuat cantik kursi teras adalah satu keharusan untuk orang-orang yang benar-benar dapat mencermati penampilan sebuah desain, desain yang sederhana tetapi menawan di rumah. Terlebih bila kursi teras ini digabungkan dengan furnitur serta pernik-pernik perabotan seperti vas bunga atau yang lainnya, kecocokan dengan warna dinding serta model teras akan dapat menjadi daya tarik sendiri.

Jika dipandang dari fungsinya, kursi teras bukan sekedar diletakan di

depan rumah saja, dapat pula di samping atau di belakang rumah. Jadi sebelum memutuskan dalam mengambil atau menentukan model kursi teras, anda mesti lebih mencermati manfaat dari kursi itu, seperti kursi untuk menyambut tamu, atau kursi untuk bersantai bersama keluarga.

Era modern seperti sekarang ini perlu adanya desain-desain perabot yang bergaya sesuai dengan eranya, namun tidak menutup kemungkinan, pengolahan inspirasi itulah penulis mencoba mengangkat rumah / *kandang* kerbau sebagai obyek penciptaan sebuah desain produk, dalam hal ini sebagai pemikiran pokok adalah pada purusan tembus bernagel dan bentuk konstruksi material yang berada pada rumah / *kandang* kerbau. Rumah kerbau banyak dijumpai di daerah pedesaan, umumnya cenderung menggunakan material kayu berbentuk balok-balok besar sehingga dapat menunjukkan konstruksi yang kokoh dan kuat. Untuk menciptakan karya desain produk yang berkualitas, baik kualitas bentuk/model, konstruksi

dan juga perlu memikirkan hiasan yang akan ditampilkan pada sebuah desain produk tersebut agar terlihat menarik dan mempunyai nilai estetika yang tinggi misalnya menggunakan ornament-ornament yang ada di nusantara termasuk ornament geometris.

Dalam perkembangannya sebuah produk kerajinan tidak dapat terlepas dari unsur-unsur seni pada umumnya. Keindahan dan keserasian pada sebuah produk kursi amatlah penting walaupun hanya sebagai unsur penunjang saja, sentuhan-sentuhan estetis ornamen geometris pada produk kursi teras ini sangat mempengaruhi daya beli konsumen dalam pemasarannya dan sekaligus dapat menambah nilai finansial dari kursi tersebut, sekuat apapun konstruksinya, sebagus apapun bahannya jika tidak memiliki unsur keindahan pada ornamennya maka tidak akan diminati oleh para konsumennya sehingga akan dapat mengurangi daya beli. Pada intinya sebuah karya produk kursi, aspek fungsi menempati porsi yang utama namun nilai ergonomis yang lainnya juga tidak boleh ditinggalkan

termasuk kenyamanan, keamanan dan keindahan (estetika).

## **LANDASAN TEORI**

Rumah sebagai tempat berkumpulnya anggota keluarga melepas lelah dan kejenuhan setelah kerja. Kondisi seperti ini rumah menjadi pilihan untuk beristirahat ataupun hanya sekedar relaksasi. Kondisi demikian juga dapat diperoleh di area sekitar rumah, kebun, teras atau ruang keluarga agar mendapatkan kenyamanan dengan fasilitas produk mebel.

Kursi teras merupakan fasilitas duduk untuk relaksasi di ruang teras, pada perkembangannya bentuk kursi teras semakin banyak macamnya disesuaikan dengan kebutuhan dan selera konsumen. Modernisasi serta kenyamanan yang tinggi sangat diperlukan dalam menciptakan tempat duduk guna menunjang fasilitas duduk masyarakat.

Dalam hal ini kreatifitas serta inovasi diperlukan, untuk menciptakan produk mebel yang mampu memberikan kemudahan serta memenuhi tuntutan gaya hidup, inovasi bentuk, penggunaan

material yang tepat, konstruksi serta *finishing* berperan penting demi menunjang terciptanya desain.

Desain yang akan ditampilkan saat ini perlu adanya pemikiran-pemikiran untuk mengkolaborasikan dengan desain bentuk lain baik dilihat dari struktur bentuk, unsur hias maupun konstruksi, sehingga terjadi pengolahan inspirasi untuk menciptakan karya desain yang berkualitas. Dari pengolahan inspirasi itulah penulis mencoba mengangkat rumah / kandang kerbau sebagai obyek penciptaan sebuah desain produk, dalam hal ini sebagai pemikiran pokok adalah pada purusan tembus bernagel dan bentuk konstruksi material yang berada pada rumah / kandang kerbau. Bentuk konstruksi purusan tembus bernagel inilah yang menjadi inspirasi penulis untuk membuat konstruksi pada kursi teras yang penulis buat.

### **Tinjauan Umum Desain**

Desain merupakan kata serapan dari istilah asing *disegno* yaitu gambaran atau rancangan yang dihasilkan oleh seniman patung dan seniman lukis

sebelum bekerja. Gambaran tersebut dapat berupa sketsa atau gambaran yang telah terukur skala. Dalam sejarah, arti kata desain berkembang luas maknanya menjadi tidak sekedar merancang atau membuat karya seni patung atau lukis saja melainkan menjadi segala kegiatan perancangan produk pakai untuk keperluan rumah tangga sehari-hari seperti alat dapur, alat elektronik, tekstil, pakaian, hingga berbagai keperluan manusia lainnya misalnya otomotif, pesawat, produk pertanian dan salah satunya furniture. ( Bagus A. Sriwarno, 1998 : 24 )

### **Tinjauan Umum Kursi**

Dalam kajian sumber ini tentang fasilitas duduk salah satunya kursi, hal ini sebagai aspek fungsi dalam karya tersebut. Sebelum membahas kursi, membahas terlebih dahulu sejarah kursi. Sepanjang sejarah posisi duduk selalu berbeda dari satu periode ke periode lain, dari satu kebudayaan ke yang lain. ( Stokke, 1997 ). Kurang lebih 4000 tahun sebelum masehi, Pharaoh sang penguasa mesir adalah orang pertama



kali duduk di kursi menjadi simbol kekuatan dan kekuasaan.

Pada abad ke 15 gerakan Renaisans lahir di Eropa, pada saat itu kursi hanya di gunakan untuk raja-raja atau kaum penguasa. Sedangkan di Indonesia sendiri sejarah duduk tidak lepas dari bagaimana cara masyarakat jaman dahulu duduk. Duduk dengan posisi tubuh tegak tanpa sandaran, kaki bebas terjantai atau dilipat seperti bersila. (Bagus A. Sriwarno, 1998 : 24).

Kursi merupakan suatu produk yang tidak asing setiap tempat tinggal dan umum selalu terdengar produk ini dan hampir setiap manusia menggunakan produk ini dalam beraktifitas mulai dari yang tua sampai yang muda kursi merupakan produk yang sangat penting. Untuk itu dalam memilih produk ini harus memperhatikan kebutuhan dalam penggunaan. (Eddy S. Marizar, 2005 : 19).

Kursi ialah tempat duduk berkaki dan bersandaran (Anton M.Mulyana, 1999: 545).

Menurut Ahmad Ramali dalam Glosarium istilah ilmiah bahasa Indonesia

berasal dari bahasa arab, kata kursi berasal dari kursiyyun (tempat duduk). Arti tersebut berkembang menjadi tempat duduk yang berkaki dan bersandaran (kamus besar bahasa Indonesia, 1994).

Sedangkan kursi sendiri mempunyai banyak jenis dan ragamnya. Ada kursi tamu, kursi makan, kursi goyang, kursi dapur, kursi taman, kursi teras dan lain-lain. Menurut bahan dudukannya kursi dibagi menjadi dua yaitu kursi menggunakan dudukan busa dan kursi menggunakan dudukan tanpa busa (Sarmi Ranti, 1998 : 30). Kursi dengan dudukan busa biasanya diletakkan untuk kursi yang ada di dalam ruangan, kecuali kursi dapur. Dalam kursi dapur tidak digunakan busa dikarenakan busa adalah bahan yang mudah terbakar dan mudah menyerap air, sedangkan kursi yang tidak menggunakan dudukan busa biasanya diletakkan di luar ruangan. Bahan dudukan kursi yang tidak menggunakan busa biasanya dibuat menggunakan bahan alami seperti kayu, rotan, karet, serat alami namun juga plastik. Dalam hal ini, hanya akan membahas tentang kursi teras kerbau.

Tujuan fasilitas duduk adalah menyangga tubuh manusia sehingga kestabilan postur tubuh dapat terjaga dengan baik. Dengan demikian, di dapatkan rasa nyaman untuk beberapa waktu lamanya dan secara psikis merasakan kepuasan. ( Pheasant 1988 ). Sebagai titik tolak dalam mendesain sebuah kursi teras sebagai berikut:

a. Tinggi Alas Duduk

Jarak yang di dapat dari lantai ke arah permukaan alas duduk.

b. Kedalaman Alas Duduk

Jarak ini diukur dari ujung alas duduk sampai ke belakang menyentuh sandaran punggung.

c. Sandaran Duduk

Untuk menahan beban anggota tubuh bagian atas.

d. Lebar Alas Duduk

Pada prinsipnya tulang duduk dapat tersangga dengan baik oleh alas duduk.

e. Sudut Sandaran

Agar beban terdistribusi secara merata, sandaran perlu dibuat sedikit condong ke belakang.

f. Sudut Alas Duduk

Sudut ini dibentuk oleh bidang alas duduk terhadap permukaan lantai. Fungsi sudut alas duduk ini adalah memperbesar bidang tekan dan sentuh antara permukaan sandaran dengan punggung.

### Tinjauan Umum Kursi

Kursi merupakan sebuah perabot yang umumnya di pakai oleh seseorang untuk duduk, biasanya sering digunakan oleh seorang untuk bersantai atau istirahat.

Duduk merupakan suatu kebutuhan aktivitas diri manusia. Fenomena duduk telah berubah dari sekedar aktivitas istirahat dan melepas lelah menjadi penunjang aktivitas kerja.

Mengakibatkan ketergantungan bekerja sambil duduk menjadi besar, sebuah fasilitas duduk harus dapat mengakomodasi kebutuhan fisik dan psikis pemakaian untuk rentang waktu yang cukup lama.

Adanya pemecahan masalah bagaimana pemakaian dapat merasakan kenyamanan pada saat duduk. Di sisi lain sandaran harus juga mengurangi kelelahan yang dapat menyebabkan

terjadinya kelainan permanen pada fisik manusia, seperti cacat tubuh, terhambatnya sirkulasi darah, terjepitnya sistem saraf, dan luka ringan yang terjadi akibat terjepit atau terantuk pada bagian kursi tertentu. Untuk itu diperlukan syarat-syarat tertentu dalam mendesain aspek fundamental kenyamanan menurut sistem biomekanika tubuh manusia. Dengan aturan tersebut diharapkan pemakai dapat menciptakan dengan sendirinya suatu sikap duduk yang sehat berdasarkan kaidah ergonomi. Yang perlu di ingat sikap duduk yang baik adalah sikap yang membiarkan tulang punggung mencari sendiri bentuknya secara alami pada posisi tegak.

Pada dasarnya desain fasilitas duduk yang baik adalah desain yang dapat menciptakan tempat duduk yang sehat dengan mempertimbangkan kondisi sebagai berikut:

- a. Kelelahan yang tercipta karena adanya aktivitas sebelum duduk menjadi berkurang.
- b. Sistem saraf dan peredaran darah dapat berjalan dengan baik dan secara berkala perlu menggerak-

gerakan anggota badan untuk memberi kesempatan darah mengalir lancar.

- c. Pemakai memperoleh kemudahan dalam bekerja untuk rentang waktu yang relatif lama.
- d. Postur tulang belakang mempunyai pola tegak dan terhindar dari bentuk bungkuk.

Ada kalanya rasa nyaman tidak harus di dapatkan dengan cara mengikuti kaidah duduk yang baku melalui ukuran-ukuran tertentu.

### **Tinjauan Umum Kursi Teras.**

Kursi merupakan perkakas rumah tangga yang digunakan sebagai tempat duduk yang berkaki, memiliki sandaran tangan ada pula yang tidak, dan memiliki sandaran punggung. Ada banyak bermacam-macam nama dari kursi tergantung dari bentuk dan fungsinya tersendiri.

Kursi teras adalah kursi yang diletakkan pada ruang teras, biasanya digunakan oleh pemilik rumah untuk bersantai menikmati pemandangan kebun dan biasanya juga di gunakan untuk menunggu tamu sebelum masuk ke ruang tamu.



kursi teras pertama kali ditemukan di China dan India serta juga dalam gaya Assyiria dan Mesir adalah gaya yang paling banyak dicari. (Franz sales Mayer, 1957 : 235)

#### 1. Tinjauan Motif Anyam Bambu Mereng

Mendengar sebutan tentang anyaman bambu pikiran kita pasti tertuju pada alam pedesaan, dimana semua jenis pohon bambu dapat tumbuh subur di sana. Bambu adalah merupakan tanaman jenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas di batangnya, memiliki banyak jenis. Di dunia ini bambu merupakan salah satu tanaman dengan pertumbuhan paling cepat. Nama lain dari bambu adalah buluh, aur atau lebih dikenal dengan sebutan pring (Jawa).

Bambu merupakan bahan utama untuk pembuatan berbagai bentuk dan jenis anyaman. Pada masyarakat pedesaan anyaman bambu biasanya digunakan untuk pembuat dinding rumah yang biasa dinamakan gedhek dan benda benda pakai lainnya. Macam dan jenis anyamandiantaranya:

- a. Anyaman warg/tunggal
- b. Anyaman tapak jalak

- c. Anyaman sasak kepeng
- d. Anyaman kepeng walik
- e. Anyaman iris tempe
- f. Anyaman kembang cengkeh
- g. Anyaman kembang jeruk
- h. Anyaman rereng mata walik
- i. Anyaman truntum enam
- j. Anyaman kembang seruni, dan lain lain.

Disini penulis mengambil salah satu dari sekian jenis anyaman diatas yaitu jenis anyaman warg atau tunggal mereng sebagai hiasan pada sebuah produk kursi teras. Terkait dengan “Penciptaan Kursi Teras Kerbau Dengan Aplikasi Ornamen Geometris” berornamen anyaman bambu warg/tunggal mereng dengan berbilang satuartinya anyaman yang dibuat mereng menggunakan bilah satu. Bentuk ornament/hiasan anyaman pada produk kursi teras kerbau, dibuat dimaksudkan untuk :

- a. Menambah nilai estetis/keindahan suatu produk agar lebih menarik
- b. Menambah nilai jual suatu produk dalam pemasaran

c. Apresiasiatif terhadap kasanah ornament nusantara(Anton gerbono, abbas siregar djarijah, 2019: 16)

### **Ergonomi**

Ergonomi adalah sebuah studi tentang aspek-aspek manusia dalam lingkungan kerjanya yang ditinjau secara anatomi, fisiologi, psikologi, rekayasa, manajemen dan desain. Ergonomi berasal dari bahasa latin yaitu ergo “ kerja “ dan “ nomos “ hukum alam “ ( Bridger, 1995 ).

Ergonomi merupakan studi tentang manusia, fasilitas kerja, dan lingkungannya yang saling berinteraksi dengan tujuan utama, yaitu menyesuaikan suasana kerja dengan manusiannya, menurut Grandjean (1980).

Inti Ergonomi adalah kesesuaian antara karakter pekerjaan dengan karakter manusia, oleh karena erat kaitannya dengan permasalahan aktivitas manusia, ilmu ergonomi banyak sekali di terapkan oleh para ahli pada bidang-bidang anatomi, fisika, fisioterapi, dan teknik industri dan desain produk.

Bagi perancangan kursi ilmu ergonomi banyak terlibat untuk mengukur masalah kenyamanan, keamanan,

kesehatan, dan efisiensi pada saat manusia melakukan aktifitas duduk. Untuk itu penting sekali dalam perancangan mempertimbangkan segala unsur yang dimiliki oleh tubuh manusia sebelum fasilitas tersebut di desain. Dalam merancang fasilitas duduk faktor terpenting adalah ukuran fisik pengguna. Dalam ergonomi istilah 50 %-tile menyatakan ukuran rata-rata populasi pengguna. Aspek paling utama dalam desain fasilitas duduk adalah lebar alas duduk, kedalam alas duduk, dan tinggi alas duduk.

Standarisasi memiliki arti sebagaimana disimpulkan oleh suharso: Standarisasi produk adalah ukuran produk berdasarkan norma-norma yang ada. norma adalah aturan ukuran atau kaidah yang dipakai sebagai tolak ukur menentukan sesuatu (2005: 228).

Standarisasi dalam pembuatan suatu produk sangatlah penting untuk mencapai sasaran kebutuhan ruang, produk maupun pemakaiannya, sehingga tujuan pembuatan produk sebagai penunjang aktivitas benar-benar berfungsi dengan baik. Untuk mencapai

standarisasi produk harus disesuaikan dengan proporsi dan anatomi manusia supaya nyaman, serasi dengan fungsional (M. Gani, 1993:64).

Sedangkan setandari kursi teras berdasarkan ukurannya ialah Panjang: 57 Cm, Lebar: 67 Cm, Tinggi:72 Cm, Tinggi dudukan: 52 Cm, Kemiringan dudukan: 92 Drajat.

### **Sketsa Awal**

Sketsa awal merupakan tahap awal dalam memvisualisasikan gagasan-gagasan awal desain yang dituangkan dalam bentuk gambar sebagai pengejawantahan gagasan/ide yang mampu menjadi pemecahan masalah yang ada di lapangan. Sketsa diperoleh berdasarkan analisa studi lapangan dan studi literatur yang kemudian ditarik kesimpulan sebagai dasar penciptaan produk

Pengembangan sketsa desain sangat penting dalam upaya memperoleh desain yang diinginkan dan sesuai dengan permasalahan tersebut. Berdasarkan pengembangan sketsa-sketsa tersebut yang nantinya menjadi sketsa terpilih sebagai solusi

pemecahan masalah. Berikut sketsa-sketsa desain alternatif pemecahan masalah.

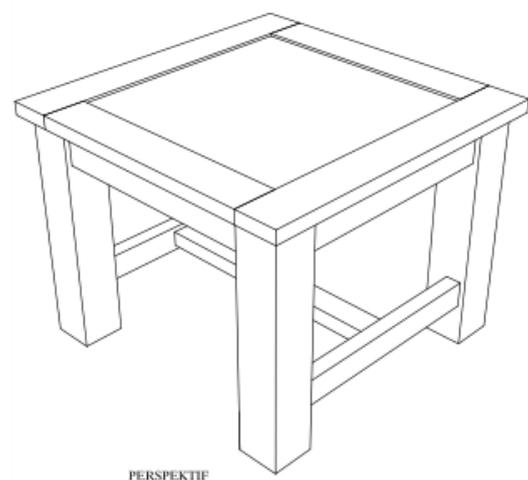
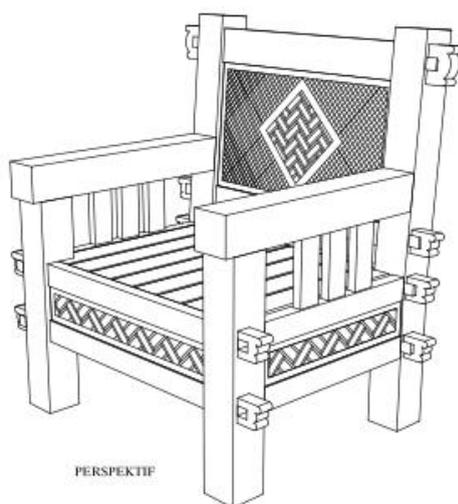
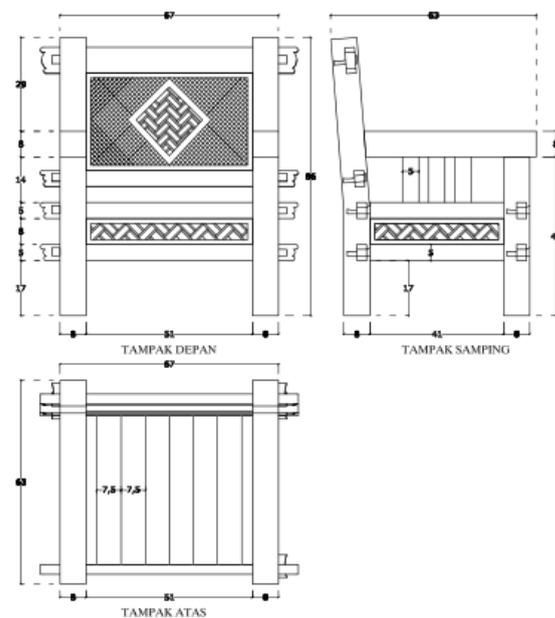
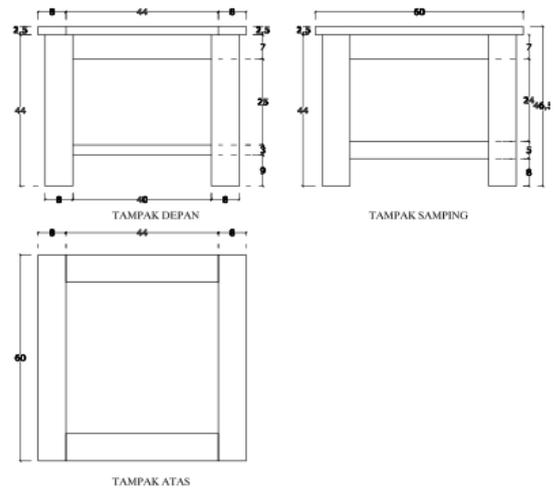
Berdasarkan sketsa-sketsa alternatif dengan melalui pertimbangan hasil analisa desain baik dari jenis bahan, bentuk, ukuran, fungsi, konstruksi dan finishing yang digunakan penulis mengambil desain kursi terpilih dan desain meja terpilih ,sebagai desain yang terwujud.

### **Gambar Kerja.**

Gambar kerja berfungsi sebagai acuan dalam membuat komponen pada pengerjaan produk di bengkel kerja. Pada gambar ini dicantumkan secara lengkap seluruh keterangan obyektif berupa notasi atau lambang-lambang yang sesuai dengan aturan dan standar gambar teknik. Fungsi gambar teknik dalam perancangan produk antara lain :Membantu pelaksana dalam produksi,Sebagai bahasa gambar yang mudah dimengerti,Menghindari salah satu pengertian antar desainer dan pelaksana,Meningkatkan ketepatan atau akurasi dalam ukuran dan proporsi.

Gambar proyeksi menyajikan gambar suatu objek dengan skala yang tepat, ukuran yang terdapat pada bidang proyeksi adalah ukuran yang terlihat dalam kenyataannya. Untuk itu penulis menggunakan Proyeksi Ortogonal dan Proyeksi Perspektif

Proyeksi Ortogonal digunakan untuk menyajikan gambar berupa tampak depan, tampak samping, tampak atas, tampak potongan serta gambar-gambar detail sedangkan Proyeksi Perspektif digunakan untuk menyajikan gambar supaya dapat terlihat seperti pandangan kenyataannya. Berikut adalah gambar kerja meja dan kursi teras:



masarakat urban lebih mementingkan fungsi dari pada bentuk sehingga bentuk yang sama dan itu-itu saja bahkan cenderung seragam tidak akan mampu memunculkan



## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Desain sebuah perabot yang nantinya dipakai untuk semua kalangan harus memperhatikan fungsi, konstruksi, keindahan, proporsi dan ergonomi. Kursi teras kerbau dengan motif geometri dapat memberikan pengetahuan kepada pengguna untuk mengetahui ornamen nusantara.

Selama mengikuti mata kuliah desain produk I selama ini cukup banyak manfaat dan pengalaman berharga. Dimana kita tidak hanya mengalami dan mempelajari teorinya saja, tetapi juga kita bisa mempraktekkan langsung ilmu yang

kita dapatkan dengan mendapatkan tugas mendesain kursi teras kerbau.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi Prasetyo Wibowo, ( 2007 ), Serial Rumah Teras.
- Anton gerbono, abbas siregar djarijah,( 2019), Aneka Anyaman Bambu, Kanisius Jogjakarta.
- Bagus A. Sriwarno, ( 1998 ). Pengantar Studi Perancangan Fasilitas Duduk, ITB.
- Gie, The Liang. ( 1999 ). Filsafat Seni, Pusat Belajar Ilmu Berguna ( PUBIB ) Yogyakarta.
- Gustami.SP. ( 1991 ), Perkembangan Mutakhir Seni Kriya di Yogyakarta. STSRI ( ASRI ), Yogyakarta.
- Gustami. ( 1980 ). Numilan Seni Ornamen Indonesia. STSRI Yogyakarta.
- Marizar, Eddy S,. Designing Furniture, “ Tehnik Merancang Mebel Kreatif “, Yogyakarta: Media Pressindo, 2005.
- Mulyono, Anton M. ( 1990 ). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka. Jakarta.
- Ranti, Sharmi. ( 1998 ). Ruang Duduk, Seni Interior, Pustaka Seni Harapan, Jakarta.
- Sunaryo, Agus.( 1997 ). Reka Oles Mebel Kayu. PIKA Kanisius. Semarang
- Sutarya, Konstruksi Mebel Ukir dan Pintu Rumah, ATIKA, Jepara, 1993, Aplikasi Ragam Hias Masjid Mantingan Pada Jam Duduk dan Hiasan Dinding, ISI, Yogyakarta, 1991
- S.p, Soedarso. ( 1987 ). Tinjauan Seni, Saku Dayar Sana, Yogyakarta.